

## PERCEPTION OF THE CHILDREN ABOUT THEIR DENTAL HEALTH IN SUB-DISTRICT X BANDUNG

Grace Monica<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Maranatha, Bandung

### ABSTRACT

**Background:** Everyone might have different perceptions of their dental health. A good perception of one's dental health has not guaranteed that the teeth in his oral cavity are truly healthy. **Purpose:** To know the perceptions of the first grade elementary school students in sub-district X Bandung regarding their dental health. **Methods:** The study was conducted with cross-sectional design. Total of 240 students from six elementary schools in sub-district X Bandung who met the inclusion criteria participated in this study. The study was conducted by interview using a questionnaire followed by dental examination. **Results:** The def-t score in this population was 8.25 with caries prevalence 96.6%. 59.5% of subjects said they have good dental health. Only 25.8% of subjects realized that they had problems with dental health, 14.6% of subjects could not determine the condition of their dental health. **Conclusion:** Most of the first grade elementary school students in the sub-district X Bandung need to be given knowledge about the condition of healthy teeth.

**Key words:** perception; children; dental health

*Correspondence:* Grace Monica, FKG Universitas Kristen Maranatha, Jl. Prof. drg. Soeria Soemantri No. 65 Bandung, Indonesia, [gracemonicasantoso@gmail.com](mailto:gracemonicasantoso@gmail.com), +628157120190

### PENDAHULUAN

Setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap kesehatan giginya. Persepsi yang baik terhadap kesehatan gigi seseorang belum menjamin bahwa gigi-gigi dalam rongga mulutnya benar-benar sehat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau dapat juga diartikan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.<sup>1</sup> J. J. Gibson menyatakan bahwa persepsi terbentuk setelah sekumpulan informasi ditangkap oleh pancaindra dan diterima dengan baik oleh otak kita.<sup>2</sup>

Persepsi yang kurang tepat akan menuntun kepada tindakan yang kurang tepat juga. Seorang yang merasa giginya baik-baik saja tentu akan tidak sewaspada orang yang merasa giginya mudah rapuh. Sebaliknya, orang yang

merasa giginya buruk tentu akan lebih waspada untuk menjaganya agar tidak menjadi semakin buruk.

Banyak hal yang perlu dilakukan untuk mencapai Indonesia Bebas Karies 2030. Peta Jalan Keberhasilan Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menargetkan skor DMF-T pada usia 12 tahun adalah 1,14 pada tahun 2025.<sup>3</sup> Pada tahun tersebut, populasi yang akan menginjak usia 12 tahun adalah yang pada tahun 2018 berada di bangku kelas 1 sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui bagaimana pandangan siswa kelas 1 sekolah dasar mengenai persepsi kesehatan giginya saat ini, apakah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga dapat disusun strategi yang tepat untuk mencapai target dari Peta Jalan Keberhasilan Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut. Intervensi sederhana sedini mungkin perlu

dilakukan untuk mencapai target yang maksimal di masa yang akan datang.

### TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi peserta didik kelas I di Kelurahan X Kota Bandung mengenai kesehatan giginya.

### METODE

Penelitian dilakukan dengan disain potong lintang melalui wawancara menggunakan kuesioner, diikuti dengan pemeriksaan rongga mulut. Penelitian ini dilakukan seiring dengan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I mahasiswa Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Kristen Maranatha pada bulan November 2018. Tim pemeriksa rongga mulut dan tim pewawancara telah melalui proses kalibrasi yang dilakukan seminggu sebelum pengambilan data.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah subjek terdaftar sebagai siswa/i sekolah dasar kelas 1 di Kecamatan X Kota Bandung, bersedia menjawab pertanyaan dari peneliti, dan bersedia diperiksa giginya. Surat persetujuan dari orang tua telah didapatkan terlebih dahulu, namun terdapat siswa/i yang menolak diperiksa giginya sehingga data yang tidak lengkap dieksklusi dari penelitian ini. Dari total 294 siswa kelas 1 sekolah dasar di Kecamatan X Kota Bandung, hanya sebanyak 240 orang peserta didik yang memenuhi kriteria inklusi.

Kuesioner berisi pertanyaan mengenai bagaimana tanggapan siswa/i mengenai kondisi giginya. Pertanyaan ini disesuaikan dengan pertanyaan dari *WHO Basic Oral Health Survey* tahun 2013 untuk anak-anak.<sup>4</sup> Pemeriksaan rongga mulut dilakukan untuk mengetahui prevalensi karies dan skor def-t pada gigi sulung. Instrumen yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya karies adalah *WHO CPI Probe* sesuai dengan kriteria karies dari *WHO Basic Oral Health Survey*.

### HASIL

Prevalensi karies pada populasi penelitian adalah 96,6% dengan skor def-t 8,25. Rata-rata karies pada populasi penelitian adalah 7,05, rata-rata gigi yang hilang atau dicabut karena karies adalah 1,15, dan rata-rata gigi yang sudah ditambal adalah 0,05. Hasil pemeriksaan rongga mulut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Rongga Mulut**

Skor def-t			Prevalensi Karies
d	e	f	96,6%
7,05	1,15	0,05	

**Tabel 2. Hasil Wawancara Berdasarkan Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Persepsi Responden Mengenai Kondisi Giginya			
	Baik	Buruk	Tidak tahu	Total
Laki-laki	81	40	12	133
Perempuan	62	22	23	107
<b>Total</b>	143 (59,6%)	62 (25,8%)	35 (14,6%)	240 (100%)

Tabel 2 memperlihatkan hasil wawancara pada 133 orang responden anak laki-laki (55,4%) dan 107 orang responden anak perempuan (44,6%), yang menyatakan bahwa 81 orang responden anak laki-laki dan 62 orang responden anak perempuan mempunyai persepsi bahwa gigi mereka dalam keadaan baik (59,6%). 40 orang responden anak laki-laki dan 22 responden anak perempuan mempunyai persepsi bahwa gigi mereka dalam keadaan buruk (25,8%), sedangkan 12 orang responden anak laki-laki dan 23 responden anak perempuan tidak mengetahui apakah gigi mereka dalam keadaan baik atau buruk (14,6%).

## DISKUSI

Persepsi timbul dari serangkaian informasi yang diterima oleh pancaindra kita yang pada akhirnya ditentukan juga oleh pengalaman sebelumnya, baik yang dirasakan oleh diri kita ataupun oleh lingkungan, karena itu persepsi dapat timbul walaupun kondisinya tidak ada.<sup>2</sup> Hal inilah yang dapat membuat seseorang beranggapan bahwa giginya dalam keadaan baik padahal giginya sedang bermasalah karena adanya persepsi yang salah mengenai gigi yang baik atau buruk.

Persepsi seseorang terhadap sesuatu merupakan suatu hal yang unik, baik dalam rangsangan yang terdeteksi ataupun cara memproses rangsangan tersebut. Hal itulah yang membuat persepsi orang terhadap sesuatu akan berbeda-beda.<sup>2</sup>

Persepsi baik atau buruk dari seorang anak terhadap kesehatan giginya akan menimbulkan rasa perlu atau tidak perlunya anak tersebut untuk merawat gigi. Seorang anak yang menganggap kondisi giginya sehat, padahal secara klinis tidak sehat, kemungkinan besar akan merasa tidak memerlukan perawatan gigi, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut akan membuat beban penyakit gigi yang sudah ada pada dirinya menjadi semakin bertambah karena tidak ada tindakan preventif maupun kuratif yang dilakukan pada anak tersebut. Pada penelitian ini 59,6% siswa/i beranggapan bahwa gigi mereka dalam keadaan baik, padahal prevalensi karies pada populasi penelitian ini adalah 96,6% (hampir semua anak memiliki karies gigi) dengan rata-rata gigi berlubang pada seorang anak setidaknya terdapat tujuh gigi. Anak laki-laki lebih mau mengakui bahwa kondisi giginya buruk (30% dari total anak laki-laki) dibandingkan dengan anak perempuan (20,6% dari total anak perempuan).

Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Rocha dkk pada 73 orang siswa sekolah dasar di Sao Paulo, Brazil tahun 2015 menyatakan bahwa mereka memiliki gigi yang baik. Skor def-t dari populasi tersebut adalah

1,79.<sup>5</sup> Walaupun tidak diketahui prevalensi kariesnya, kondisi tersebut dapat dikatakan lebih baik daripada yang terjadi di Kecamatan X Kota Bandung. Menggunakan asumsi prevalensi karies yang sama, skor def-t pada populasi penelitian Rocha dkk bernilai lebih rendah dibandingkan dengan populasi penelitian di Kecamatan X Kota Bandung.

Menurut J. J. Gibson, persepsi dapat berubah sesuai dengan informasi apa yang didapat oleh otak kita. Analisis rinci dari informasi yang dikumpulkan oleh otak kita akan membuat kita melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan persepsi yang kita buat.<sup>2</sup>

Persepsi akan menuntun kepada pandangan diri, dan pandangan diri akan menuntun pada motivasi dan pada perilaku.<sup>6</sup> Persepsi yang kurang tepat atau tidak tepat akan membuat seseorang tidak mengetahui apa yang seharusnya ia lakukan. Hal tersebut akan berlanjut kepada perjalanan penyakit yang lebih parah. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persepsi seseorang adalah dengan meningkatkan stimulus fisik.<sup>2</sup> Tindakan sederhana dalam bidang kedokteran gigi pencegahan untuk mengatasi fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah dengan memperkenalkan model gigi sehat kepada siswa kelas 1 sekolah dasar di Kecamatan X Kota Bandung sehingga mereka mempunyai gambaran yang tepat mengenai kondisi gigi yang baik dan dapat mulai memperbaiki kondisi giginya sejak dini.

## SIMPULAN

59,6 % persepsi siswa/i kelas 1 sekolah dasar di Kecamatan X Kota Bandung terhadap kesehatan giginya masih kurang tepat sehingga perlu diberikan pengetahuan mengenai kondisi gigi yang sehat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada dosen dan mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kristen Maranatha angkatan

2015 yang telah ikut serta dalam pengumpulan data penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Available from: <https://kbbi.web.id/persepsi>.
2. Démuth A. Perception Theories. Kraków Filozofická fakulta Trnavskej univerzity v Trnave 2013.
3. Sakti GMK, Rustandi K, Putri NP, Saraswati, Sari DK, Dony LMH, et al. Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Tahun 2015-2019. In: Indonesia KKR, editor. 2016.
4. Petersen PE, Baez RJ, WHO. Oral Health Surveys Basic Methods. 5th ed. France: World Health Organization; 2013.
5. Rocha NB, Moimaz SAS, Garbin AJI, Saliba O, Garbin CAS. Relationship between Perception of Oral Health, Clinical Conditions and Socio-Behavioral Factors of Mother-Child. Brazilian Research in Pediatric Dentistry and Integrated Clinic. 2015;15(1):115-121.
6. Mostofsky DI, Fortune F. Behavioral Dentistry: John Wiley & Sons, Inc.; 2014.